PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
Vol. 6, No. 2, Desember 2022, pp. 263~266
ISSN: 2654-8127, DOI: 10.32832/pro
http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR

Hubungan Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pengrajin Kerawang Di Desa Mongolato, Kec. Telaga, Kab. Gorontalo

Sheinta Inado[1], Rona Febriyona[2], Andi Nur Aina Sudirman[3]
Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci:

Stres Kerja, Produktivitas Kerja, Pengrajin Kerawang

ABSTRAK

Stres kerja merupakan suatu kondisi yang melebihi batas kemampuan individu, dimana individu tersebut tidak mampu dalam melakukan pekerjaannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja pengrajin kerawang di Desa Mongolato, Kec. Telaga, Kab. Gorontalo. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitaf dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 responden, dengan teknik sampel *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan uji statistik yaitu *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja pengrajin kerawang dan didapatkan nilai *P Value* = 0,005 < 0,05. Berdasarkan hasil analisis pada 84 responden diketahui pengrajin kerawang yang mengalami Stres kerja sedang dengan produktivitas kerja sebanyak 17 responden, dimana 6 responden dengan produktivitas cukup, dan 11 responden dengan produktivitas kerja baik. Pengrajin yang mengalami Stres kerja Berat dengan Produktivitas Kerja sebanyak 67 responden yang dimana 48 responden dengan produktivitas kerja cukup, dan 19 responden dengan produktivitas kerja baik. Kesimpulan dari penelitian yaitu terdapat hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja. Pengrajin kerawang sebaikanya rutin melakukan rekreasi bersama, selalu kompak dalam melakukan pekerjaan agar mengurangi stres kerja, dan selalu menjaga ketelitian, kerapian dan selalu menjaga kedisiplinan dalam pekerjaansehingga bisa lebih meningkatkan produktivitas kerja.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Sheinta, Rona, Andi Nur Aina
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: Sintainado1602@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut (Fibriyani and Zulyanti 2019) pengrajin merupakan orang yang membuat kerajinan tangan yang menghasilkan barang - barang bermutu seni. Pengertian yang lain mengatakan pengrajin ialah orang yang pengrajinannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu, seperti kelompok pengrajin kerawang.

Pengrajin kerawang merupakan orang yang membuat kerajinan kerawang yang melalui proses penyulaman serat-serat kain yang di tarik untuk menghasilkan berbagai motif. Dan kerajinan kerawang bisa meningkatkan kualitas hidup pengrajin dan perekonomian daerah.

Kerajinan Kerawang di Gorontalo berfungsi sebagai pembentuk identitas produksi nasional yang memberikan perluasan kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Usaha kerajinan Kerawang berperan

aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya pengrajin dan memperkuat ekonomi kerakyatan sebagai basis kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional (Ahmad 2022)

Para pengrajin kerawang dapat mengalami stres karena mudah kelelahan dan banyaknya permintaan klien. Pengrajin yang mengalami stres dapat di lihat dari tekanan dalam pekerjaan, permintaan konsumen yang meningkat, lelah saat bekerja, kurang tidur, dan hilang konsentrasi. Sehingga para pengrajin harus menjaga kesehatan diri agar tidak mengalami stres.

Menurut survei yang di lakukan oleh *america institute of stress*, stres di tempat kerja bernilai $8.211,15 juta pada tahun 2019, dan diproyeksikan mencapai $11.490,84 juta pada tahun 2027, jumlah peningkat stres di tempat kerja sebesar 5,90% dari tahun 2020 hingga 2027. Dalam hal ini semakin banyak pekerja yang mengalami stres akibat pekerjaan yang di jalani.

Data *World Health Organization (Who)* pada Tahun 2014, sebanyak 8% penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan adalah depresi atau stres. Hasil penelitian *labour force* survey pada tahun 2014 menemukan adanya 440.000, kasus stress akibat kerja di inggris dengan angka kejadian sebanyak1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stress akibat kerja (eka, i gede, 2019).

Komisi kesehatan mental kanada (*mental health commission of canada*) tahun 2016, mencatat bahwa setidaknya terdapat 1 dari 5 orang kanada yang mengalami masalah kesehatan psikologis pada tahun tertentu serta terdapat 47% pekerja kanada menganggap bahwa pekerjaan mereka merupakan bagian yang paling menyebabkan stres dalam kehidupan sehari-hari (eka, i gede, 2019).

Hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) menunjukan bahwa adanya peningkatan prevalensi penduduk indonesia yang mengalami stres kerja dari tahun 2013 sebesar 6%, kemudian meningkat menjadi sebesar 9,8% di tahun 2018. Data hasil riskesdas untuk dki jakarta juga mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 8% menuju 10% di tahun 2018. Persentase peningkatan tersebut melebihi persentase angka stres nasional indonesia (Azhar and Iriani 2021).

Menurut (Mohanty et al. 2019) stres adalah suatu kondisi ketegangan individu yang dapat mempengaruhi emosi atau kemarahan, proses berpikir serta kondisi individu. Kemampuan individu untuk menghadapi lingkungannya dapat terancam dengan adanya stres yang terlalu besar. Pelaksanaan kerja mereka dapat terganggu sebagai hasil dari perkembangan gejala stress pada diri pekerja. Selain dapat berperan sebagai salah atau merusak tingkat prestatsi kerja, stress juga dapat membantu atau fungsional. Sederhananya berarti bahwa pelaksanaan kerja dapat didorong atau diganggu oleh adanya stress, tergantung seberapa besarnya tingkatan stres yang dialami oleh pekerja-pekerja tersebut.

Menurut (safitri & gilang, 2020) stres merupakan suatu kondisi yang melebihi batas kemampuan seseorang dan dipandang sebagai beban bagi diri dan jiwa orang tersebut sehingga jika dibiarkan akan mempengaruhi kesehatan. Seseorang yang mengalami tekanan dalam pekerjaan di sebut dengan stres kerja. Stres dapat di lihat dari emosi tidak stabil, gelisah, suka menyendiri, susah tidur, merokok yang berlebihan, tidak bisa rileks, kecemasan, ketegangan, kegugupan, tekanan darah tinggi, dan mengalami gangguan pencernaan (saputra & adnyani, 2018).

Menurut (Febriyona and Paneo 2021) Seorang yang mengalami stres dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi fisiknya. Adapun akibat-akibat yang ditimbulkan dari gejala stres itu sendiri yaitu dapat berupa murung, berperilaku lambat, mengabaikan penampilan dan tanggung jawab, kehilangan nafsu, gelisah, aktivitas dan ingatan menurun, tidak mampu berkonsentrasi, cepat merah dan sering mengeluh tentang hal-hal yang dikerjakan. Disamping itu, akibat yang lain yang berpengaruh dengan perasaan dan cara pandang yaitu emosi, tidak mampu menemukan kesenangan, merasa putus asa, dan kehilangan harga diri serta terkadang memiliki pikiran untuk bunuh diri. Jika dilihat dari keluhan fisik, stres akan berakibat pada gangguan tidur, kelelahan, kekurangan energi, sakit kepala, sakit pinggang, gangguan pencernaan seperti perut mual, perubahan perubahan kebiasaan buang air besar dan lain- lain.

Factor –fator yang dapat mempengaruhi stres kerja stress kerja yaitu :

1. Stresor organisasi merupakan stress yang terjadi dalam organisasi, contohnya yaitu : memiliki hubungan yang buruk dengan atasan, merasa beban kerja terlalu banyak, mendapatkan pelatihan di tempat kerja, merasa tertekan dan merasa tidak nyaman dalam bekerja
2. Stresor kelompok merupakan stress yang terjadi dalam kelompok atau grup yang dapat mempengaruhi suatu kelompok tersebut sehingga harus membutuhkan dukungan dari rekan kerja , hubungan yang baik dengan rekan kerja, hubungan yang harmonis dengan rekan kerja, dan harus menjaga kekompakan adalah hal yang penting bagi pekerja
3. Stresor individu merupakan kegagalan individu dalam menangani dirinya sendiri, stress individu bias terjadi karena merasa jenuh dalam pekerjaan, memiliki konflik dengan rekan kerja, adanya pertentangan antara karir dan tanggung jawab keluarga, pendapatan dalam pekerjaan yang menentu, kesepakatan dengan klien sesuai dengan harapan
4. Stresor lingkungan merupakan stress yang timbul dari lingkungan eksternal perusahaan misalnya mendapatkan kekerasan di tempat kerja

 ISSN: 2654-8127

Stres bisa terjadi pada siapa saja dan kapan saja. Stres kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja di dalam usaha. Pengrajin juga memiliki resiko mengalami stres, dikarenakan jika pengrajin stres berdampak pada produktivitas kerja.produktivitas menjadi salah satu kunci penting dalam kesuksesan pekerjaan ataupun bisnis. Produktivitas kerja merupakan menentukan kemampuan seorang pekerja untuk menghasilkan pekerjaan secara efektif dan efisien. Produktivitas yang tinggi akan sangat menguntungkan baik bagi pekerja terutama untuk kesejahteraan tempat kerja.

Produktivitas secara umum dikatakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan daya atau faktor produksi yang dipergunakan atau jumlah barang/jasa yang dapat dihasilkan oleh seorang/kelompok, orang / pegawai dalam periode waktu tertentu (Safitri and Gilang 2020)

Menurut (Rizkie, Ani, and Hartanto 2019) produktivitas kerja diartikan sebagai hasil produk yang dihasilkan oleh individu atau kelompok, selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja. Faktor yang dapat menunjang produktivitas tenaga kerja meliputi umur, pengalaman kerja, upah,teknologi, lingkungan kerja dan motivasi kerja.

Produktivitas kerja menunjukkan tingkat kemampuan pegawai dalam mencapai hasil (output), terutama dilihat dari sisi kuantitasnya. Oleh karena itu tingkat produktivitas setiap karyawan bisa berbeda, bisa tinggi atau bisa rendah, bergantung pada tingkat kegigihan dalam menjalankan tugasnya (Zulkarnaen, Suarsa, and Kusmana 2018).

Menurut (Setiaji, Susanti, and Gunawan 2022) ada beberapa hal yang perlu dipenuhi untuk dapat menunjang rasa produktivitas kerja seperti: a) Pemberian fasilitas yang memadai, b) Kompensasi, kompensasi merupakan semua bentuk bayaran atau imbalan bagi pekerja yang berasal dari pekerjaan mereka, dan e) kesejahteraan pekerja, kesejahteraan pekerja adalah bentuk balas jasa pelengkap (Material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan, bertujuan untuk mempertahankan kondisi fisik dan mental agar produktivitas kerja pekerja meningkat (Setiaji, Susanti, and Gunawan 2022)

Menurut (Tech et al. 2021)faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu :

1. Kualitas kerja yang dapat dilihat dari segi ketelitian dan kerapian bekerja, kecepatan penyelesaian pekerjaan, keterampilan kerja,
2. Kuantitas kerja yang dapat dilihat dari kemampuan secara kuantitatif di dalam mencapai target, hasil kerja atas pekerjaan yang di hasilkan selau baik,
3. Pemenuhan standart yang ditetapkan perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan dan keandalan dalam melaksanakan tugasnya baik dalam menjalankan peraturan maupun inisiatif dan disiplin,
4. Fisiensi dalam bekerja yang dapat dilihat dari kemampuan pemanfaatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditetapkan perusahaan.

METODE

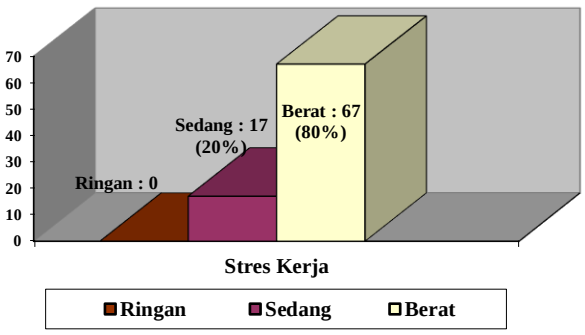
Jenis peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitaf dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 responden, dengan teknik sampel *total sampling*. Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variabel independen yaitu stres kerja dan variabel dependen yaitu produktivitas kerja. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan uji statistik yaitu *Chi-Square*. Tempat penelitian dilakukan di Desa Mongolato, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 20 Agustus 2023

HASIL

Analisis Univariat

Dari keseluruhan responden yang ada, di dapatkan gambaran menegenai analisis univariat meliputi Stres Kerja dan Produktivitas Kerja.

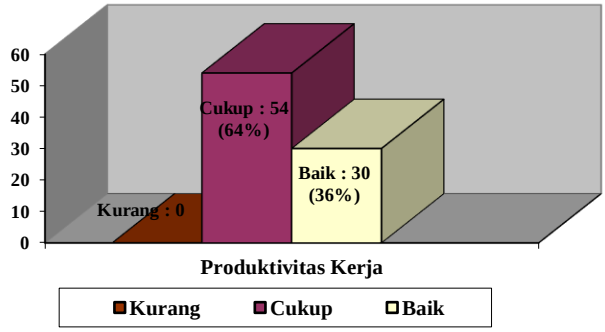
1. Stres Kerja



Sumber : Data Pirmer 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Stres Kerja tertinggi yaitu berat dengan jumlah 67 responden dengan (79,8%), Stres Kerja sedang 17 reponden dengan (20,2%), dan tidak ada yang menunjukan responden memiliki stres kerja ringan.

2. Produktivitas Kerja



Sumber : Data Pirmer 2023

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa Produktivitas Kerja tertinggi yaitu cukup dengan jumlah 54 responden dengan (64,3%), Produktivitas Kerja Baik 30 responden dengan (35,7%), dan tidak ada yang menunjukan responden memiliki produktivitas kerja.

Analisis Bivariat

Tabel 1. Analisis Bivariat

Stres Kerja	Produktivitas Kerja						
	Cukup		Baik		Total		P - Value
	n	%	n	%	n	%	
Sedang	6	7%	11	13%	17	20%	0,005
Berat	48	57%	19	23%	67	80%	
Jumlah	54	64%	30	36%	84	100%	

Sumber :Data Pirmer 2023

Berdasarkan tabel 8, didapatkan hasil analisis dari 84 pengrajim kerawang yang terdiri dari pengrajin kerawang yang stres kerja sedang dan tinggi dengan produktivitas kerja cukup dan baik.

Pengrajin yang mengalami Stres kerja sedang dengan produktivitas kerja sebanyak 17 responden (20%) yang dimana 6 responden (7%) dengan produktivitas cukup, dan 11 responden (13%) dengan produktivitas kerja baik.

Pengrajin yang mengalami Stres kerja Berat dengan Produktivitas Kerja sebanyak 67 responden (80%) yang dimana 48 responden (57%) dengan produktivitas kerja cukup, dan 19 responden (23%) dengan produktivitas kerja baik.

Berdasrkan hasil analisis uji *Chi-Square* yang diolah menggunakan Spss, didapatkan nilai *P Value* = 0,005 < 0,05 yang artinya H0 ditolah dan Ha diterima, dan terdapat yang signifikan antara Hubungan Stres kerja dengan Produktivitas Kerja pada pengrajin kerawang di Desa Mongolato.

PEMBAHASAN

Hubungan Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja PengrajinKerawang Di Desa Mongolato, Kec. Telaga, Kab. Gorontalo.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada 84 pengrajin kerawang tabel 8, didapatkan pengrajin yang mengalami Stres kerja sedang dengan produktivitas kerja sebanyak 17 responden (20%) yang dimana 6 responden (7%) dengan produktivitas cukup ini mengalami konflik dengan rekan kerja yang berdampak pada kurangnya disiplin dalam bekerja, dan 11 responden (13%) dengan produktivitas kerja baik dikarenakan mereka bisa memanfaatkan waktu dengan baik sehingga membuat mereka jarang bahkan tidak pernah merasakan jenuh dengan pekerjaan yang di lakukan

Pengrajin yang mengalami Stres kerja Berat dengan Produktivitas Kerja sebanyak 67 responden (80%) yang dimana 48 responden (57%) dengan produktivitas kerja cukup disebabkan responden sering kali merasa tertekan dan tidak nyaman dalam bekerja, beban kerja terlalu banya, merasa jenuh, pendapatan pengrajin kerawang sering kali tidak menentu, kesepakatan dengan klien terkadang tidak sesuai harapan, dan sering kali mendapatkan perkataan yang kasar. Sehingga membuat mereka terkadang tidak bekerja dengan teliti dan rapi, serta tidak disiplin dalam

menjalankan tugas. Hal ini mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan dan kemampuan mereka dalam mencapai target, dan pekerjaan yang mereka lakukan jadi lambat, dan 19 responden (23%) dengan produktivitas kerja baik hal ini dikarenakan mereka memiliki konflik dengan rekan kerja atau pemilik usaha, jarang mendapatkan dukungan dari rekan kerja, tidak adanya kekompakan dalam bekerja, tetapi mereka bisa memanfaatkan waktu dengan baik, menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, selalu berusaha menjalankan peraturan dengan taat, dan mampu dalam mencapai target. Pengrajin kerawang yang mempunyai produktivitas kerja yang baik mereka jarang bahkan tidak pernah menghasilkan kualitas produk yang tidak sempurna, dikarenakan mereka bekerja dengan teliti.

Hasil penelitian pada 84 responden pengrajin kerawang, di dapatkan adanya hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja pengrajin kerawang, berdasarkan analisis uji *Chi-Square* yang diolah menggunakan Spss, didapatkan nilai *P Value* = 0,005 < 0,05 yang artinya ada Hubungan Stres kerja dengan Produktivitas Kerja pada pengrajin kerawang di Desa Mongolato.

Penelitian ini sejalan dengan (Baskoro1 and Soe n.d.) Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja pada Karyawan PT.X, didapatkan hasil adanya korelasi negatif yang signifikan antara lingkungan kerjadan kinerja karyawan (r) = -0.461 ; p = 0,001 (p<0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah stres kerja, semakin tinggi produktivitas kerja dan sebaliknya semakin tinggi stres kerja, semakin rendah produktivitas kerja karyawan di PT.X Dari analisis deskriptif didapatkan bahwa stres kerja pada kategori sangat rendah sebesar 50%, Pada kategori rendah 45%, kategori tinggi 5% dan kategori sangat tinggi 0%. Sedangkan hasil produktivitas kerja pada kategori sangat rendah yaitu 10%, kategori rendah 20%, kategori tinggi 60% dan kategori sangat tinggi 10%. Maka dapat disimpulkan adanya hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja pada Karyawan PT.X.

Berdasarkan hasiil dari penelitian (Mohanty et al. 2019) yang sejalan, telah dilakukan mengenai stres kerja dan produktivitas kerja pada karyawan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Cluster Cilegon I dengan menggunakan analisa secara korelasi product moment maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Stres kerja dengan produktivitas kerja pada karyawan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Cluster Cilegon I berhubungan positif, dapat diliihat dari besarnya nilai r sebesar 0,60 atau terletak pada 0,60 s/d 0,799 yang menunjukkan hubungan antara variable stres kerja dan variabel produktivitas kerja adalah kuat. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh t hitung (5,95) > t tabel (1,670), artinya Ho ditolak Ha diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja.

Berdasarkan uraian diatas bahwa stres kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja, semakin rendah stres kerja, semakin baik produktivitas kerja dan sebaliknya semakin berat stres kerja, semakin buruk produktivitas kerja. Maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja pengrajin kerawang yang dilihat dari nilai *P Value* = 0,005 < 0,05.

KESIMPULAN

1. Diketahui bahwa Stres Kerja tertinggi yaitu berat dengan jumlah 67 responden dengan (79,8%), Stres Kerja sedang 17 reponden dengan (20,2%), dan Stres Kerja ringan 0 responden.
2. Diketahui bahwa Produktivitas Kerja tertinggi yaitu cukup dengan jumlah 54 responden dengan (64,3%), Produktivitas Kerja Baik 30 responden dengan (35,7%), dan Produktivitas Kerja kurang 0 reponden.
3. Hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja pengrajin kerawang menunjukan berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P Value* = 0,005 < 0,05 yang artinya ada Hubungan Stres kerja dengan Produktivitas Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Y. V. Fibriyani and N. R. Zulyanti, "Pengaruh Dimensi Sosial, Sumber Daya Manusia Dan Bahan Baku Terhadap Pengrajin Industri Gerabah," *J. Manag. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 344–354, 2019.

[2] M. Ahmad, "The Influence of Product Attribute and Reference Group Towards Customer Value of Moslem's Wear Kerawang Handycraft In Gorontalo Province," *Int. J. Account. Financ. Asia Pasific*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2022, doi: 10.32535/ijafap.v2i1.358.

[3] M. Eka, I Gede, "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA STRES KERJA PADA PEKERJA WANITA," *J. Kesehat.*, vol. 10, no. 2, pp. 91–99, Dec. 2019, doi: 10.38165/jk.

[4] F. Azhar and D. U. Iriani, "Determinan Stres Kerja pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pendidikan Kota Cilegon Saat Work From Home di Era Pandemi COVID-19 Tahun 2020," *Media Penelit. dan Pengemb. Kesehat.*, vol. 31, no. 1, pp. 1–8, 2021, doi: 10.22435/mpk.v31i1.3521.

[5] 2019 Mohanty et al., "HUBUNGAN STRESS KERJA DAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. BANK MANDIRI CLUSTER CILEGON I," *Semarak,Vol. 2,No.3, Oktober 2019*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2019.

[6] A. E. Safitri and A. Gilang, "Pengaruh Stres Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 4, no. 1, pp. 216–226, 2020.

[7] M. P. P. Saputra and I. G. A. D. Adnyani, "Pengaruh Motivasi, Komunikasi Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p01.

[8] R. Febriyona and I. Paneo, "Pengaruh Relaksasi Otot Progrresif Terhadap Penurunan Tingkat Stress Psikososial Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata Kota Gorontalo," *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, vol. 9, no. 1, p. 892, 2021, doi: 10.31314/zijk.v9i1.1112.

[9] N. Rizkie, H. M. Ani, and W. Hartanto, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pengrajin Kuningan Di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso," *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu*

Sos., vol. 13, no. 1, p. 42, 2019, doi: 10.19184/jpe.v13i1.10419.
[10] W. Zulkarnaen, A. Suarsa, and R. Kusmana, "Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Departemen R-Pet Pt. Namasindo Plas Bandung Barat," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 151–177, 2018, doi: 10.31955/mea.vol2.iss3.pp151-177.
[11] J. Setiaji, R. A. D. Susanti, and C. I. Gunawan, "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pada Umkm Bakso Bakar SS Kota Malang," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 323–330, 2022.
[12] M. Tech *et al.*, "PENGARUH BEBAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI MASA PANDEMI COVID-19 DI UMKM KULINER KABUPATEN SLEMAN," *Front. Neurosci.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–13, 2021.
[13] A. A. Baskoro1 and C. H. tjiningsih Soe, "STRES KERJA DAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA KARYAWAN PT.X".